

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang diharapkan peserta didik mampu menguasai semuanya. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi keterampilan yang lainnya maka dari itu keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan antara satu sama yang lain.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks, seperti pernyataan Tarigan (2015, hlm. 11) yang mengatakan bahwa “membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ahuja (2004, hlm. 5) yang mengatakan bahwa “Belajar membaca adalah tindakan yang kompleks dan melelahkan, semakin maju suatu bangsa, semakin besar kebutuhan terhadap membaca untuk meraih sukses”. Dengan rumit dan kompleksnya keterampilan membaca, banyak peserta didik yang malas untuk membaca.

Hal tersebut dapat dipertegas oleh Alwasilah (2012, hlm. 2) yang mengatakan bahwa “Tingkat literasi siswa di Indonesia masih jauh tertinggal oleh siswa negara negara lain”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dengan rumit dan kompleksnya keterampilan membaca, peserta didik malas untuk membaca yang mengakibatkan literasi peserta didik di Indonesia tertinggal dari negara lain.

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu teks yang diajarkan adalah pembelajaran teks anekdot. Teks anekdot merupakan kompetensi yang harus diajarkan pendidik kepada peserta didik di kelas sepuluh.

Ada beberapa kesulitan dalam mempelajari teks anekdot. Menurut Monika (2017, hlm. 97) mengatakan bahwa “kesulitan belajar teks anekdot yaitu kurang memahami mengenai struktur teks anekdot”. Kesulitan tersebut dari hasil wawancara dengan peserta didik yang seringkali membuat teks anekdot tidak sesuai dengan struktur anekdot dan terkadang teks anekdot yang dibuat peserta didik tidak lengkap strukturnya. Dapat penulis artikan bahwa permasalahan dalam pembelajaran struktur teks anekdot tersebut bisa dikarenakan peserta didik kurang mengerti dan kurang membaca berbagai referensi teks anekdot.

Penelitian mengenai struktur teks anekdot sering kali meneliti mengenai model-model pembelajaran atau membuat sebuah modul pembelajaran teks anekdot. Banyak sekali model-model pembelajaran dan modul teks anekdot yang sudah dicoba dan dipraktikan dalam pembelajaran teks anekdot sehingga sudah banyak cara agar peserta didik memahami teks anekdot dengan menggunakan model-model yang ada. Namun, penulis melihat ada cara lain dalam penelitian pembelajaran teks anekdot yaitu dengan cara menganalisis sebuah buku anekdot sebagai alternatif bahan ajar.

Kosasih (2019, hlm. 17) mengatakan bahwa “anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan kritik ataupun sindiran”. Maka dari itu pemilihan teks anekdot yang akan dianalisis dan dijadikan alternatif bahan ajar harus mengandung humor, kritik, sindiran, dan ada pesan yang bisa memberikan pelajaran kepada pembaca, selain itu juga pemilihan teks anekdot harus berstruktur lengkap.

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis struktur teks anekdot. Struktur teks anekdot adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penelitian mengenai analisis teks anekdot sebagai alternatif bahan ajar sampai saat ini masih sedikit dikarenakan teks anekdot relatif baru diajarkan di sekolah. Maka dari itu, perlu adanya macam-macam teks anekdot yang bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran teks anekdot.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis agar tidak ada terjadinya plagiarisme

dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian dari Ni Putu Vina Novita Sari, Made Sri Indriani, dan Gede Artawan (2017) menganalisis struktur dan kebahasaan buku “Mati Ketawa Cara daripada Soeharto”. Hasil dari analisis mengenai struktur teks anekdot buku tersebut ada teks yang berstruktur lengkap dan ada yang tidak berstruktur tidak lengkap. Dari 30 teks anekdot yang dianalisis terdapat 26 teks yang berstruktur lengkap dan 4 teks yang tidak berstruktur lengkap.

Bahan ajar merupakan suatu yang harus dipunyai oleh seorang pendidik. Menurut Yaumi (2013, hlm. 271) mengatakan bahwa “Bahan ajar merupakan materi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan audiotapes, software komputer, dan alat bantu visual”. Dapat penulis artikan pernyataan pakar tersebut bahwa bahan ajar itu mempunyai banyak macamnya tidak hanya melalui buku siswa saja, tetapi bisa mengambil referensi lain selain buku siswa yang telah disediakan oleh Permendikbud.

Ketersediaan bahan ajar masih terbatas, hal tersebut bisa dibuktikan oleh pendapat Yaumi (2013, hlm 273) yang mengatakan bahwa “ketersediaan bahan pembelajaran masih sangat terbatas apa lagi jika dibandingkan dengan pengembangan bahan pembelajaran cetak, produk teknologi audio, visual, video, dan system jaringan yang dikembangkan di negara-negara maju”.

Menurut Ibrahim dkk. (2018, hlm. 152) mengatakan bahwa “tugas seorang guru adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pelajaran, guru dapat melakukan dengan dua cara, yakni: *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran, dan *resources by utilization*, yaitu dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran”. Dapat penulis artikan dari pernyataan tersebut bahwa pendidik tidak harus berpacu kepada buku siswa saja, tetapi harus mencari bahan ajar lain selain buku siswa atau buku guru.

Teks anekdot dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur* karya Burhani MS ini akan dianalisis strukturnya. Hasil analisis buku Kumpulan Humor Gus Dur akan memberikan pertimbangan mengenai layak tidaknya buku tersebut dijadikan referensi bahan ajar dengan harapan memperkaya ketersediaan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sutjipta dan Swacita dalam Ni Putu dkk.

(2017, hlm. 3) mengatakan bahwa “ketersediaan bahan ajar dapat membantu pendidik dan peserta didik atau dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar”. Ketersediaan bahan ajar yang beragam akan memberikan manfaat yang sangat besar pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka dapat disampaikan identifikasi masalah:

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami struktur teks anekdot.
2. Ketersediaan bahan ajar masih terbatas.

Berdasarkan kedua masalah di atas merupakan acuan bagi penulis pada saat penelitian dilaksanakan. Penulis berharap dengan banyaknya teks anekdot dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur* peserta didik dapat menemukan berbagai referensi mengenai teks anekdot dan juga dengan adanya buku ini bisa menambahkan referensi bahan ajar yang akan dipakai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimanakah struktur yang terkandung dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur*?
2. Apakah buku *Kumpulan Humor Gus Dur* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar peserta didik kelas X SMA?

Berdasarkan kedua poin di atas, ada dua rumusan masalah yang penulis ambil. Pertama struktur dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur* dan pemanfaatan analisis yang dilakukan penulis sebagai alternatif bahan ajar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah diantaranya:

1. Mengetahui struktur teks anekdot dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur*.
2. Mengetahui pemanfaatan buku *Kumpulan Humor Gus Dur* sebagai alternatif bahan ajar.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam buku *Kumpulan Humor Gus Dur* dan pemanfaatan buku *Kumpulan Humor Gus Dur* sebagai alternatif bahan ajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik penulis dan objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian ini terdiri dari.

a. Manfaat bagi peneliti

Penulis dapat membuktikan bahwa buku *Kumpulan Humor Gus Dur* bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran teks anekdot.

b. Manfaat bagi objek peneliti

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membuat atau menulis teks anekdot.

c. Manfaat bagi tutor, guru, dan dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak bahan ajar teks anekdot dan juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan pembelajaran.

Dengan adanya beberapa manfaat ini, penulis berharap penelitian mengenai analisis struktur anekdot ini sangat berguna bagi yang membacanya.

F. Definisi Operasional

Dalam usaha menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan.

1. Analisis adalah kegiatan menguraikan sesuatu secara mendalam.
2. Membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.
3. Teks Anekdot adalah teks yang menceritakan hal-hal yang lucu, guyonan, ataupun humor dan juga terdapat pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada pembaca.

4. Pendekatan Struktural adalah pendekatan yang memahami karya sastra dari segi struktur karya tersebut.
5. Bahan ajar adalah suatu sumber untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta disusun secara sistematis agar mengetahui tepat atau tidaknya bahan ajar yang telah dibuat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam sebuah skripsi berisi mengenai penjelasan bab I sampai bab V. Sistematika ini agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi mulai dari penulisan permasalahan, pengambilan data, analisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan tersusun.

Bab I merupakan bagian yang menjelaskan pernyataan tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis. Pada bab ini menguraikan beberapa hal seperti, latar belakang masalah yang memaparkan mengenai kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan, rumusan masalah sebagai tolak ukur dalam penelitian, tujuan penelitian hasil yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian, tujuan penelitian memaparkan hal yang ingin dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan, definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabelnya.

Bab II merupakan bagian yang menjelaskan kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Seperti pengertian membaca, pengertian teks anekdot dan strukturnya, pengertian pendekatan struktural, pengertian bahan ajar, pembelajaran teks anekdot di SMA, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan bagian yang memaparkan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data primer dan sekunder, prosedur pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan tiga hal yaitu, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V merupakan bagian yang menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan yang dibuat harus mampu menjawab pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi yang ingin ditujukan penulis kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penulisan sebuah skripsi ada lima bab yang harus ditempuh. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari penelitian ini.